

## STRATEGI PEMBELAJARAN INKUIRI PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK

Neliwati<sup>1</sup>, Annisa Oktafera<sup>2</sup>, Nur Fauziyah<sup>3</sup>, Anisa Putri<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

email: [neliwati@uinsu.ac.id](mailto:neliwati@uinsu.ac.id)

**Abstract:** *The aim of this research is to describe the use of inquiry methods in learning moral beliefs. This inquiry-based learning approach focuses on giving students the freedom to think critically, by giving them the opportunity to find their own information and solve their own problems to provide more interesting learning and make students feel included in the process. Because students must have broad or free connections, inquiry learning is very important for them. Through this learning method, they will gain good and practical ideas, develop group cohesion, and form friendships with other people from different social groups. The method used is a qualitative procedure which includes descriptive and analytical data collection. The results of this research are that this inquiry-based learning approach can encourage children to think more critically. The novelty of this research is that students can think independently and take full advantage of their cognitive abilities by using inquiry learning techniques. Therefore, the inquiry learning approach is very beneficial for students because it gives them the opportunity to debate and develop problem solving skills.*

**Keywords:** *Inquiry Learning, akidah akhlak*

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penggunaan metode inkuiri dalam pembelajaran akidah akhlak. Pendekatan pembelajaran berbasis inkuiri ini berfokus pada memberikan kebebasan kepada siswa untuk berpikir kritis, dengan memberikan kesempatan kepada mereka untuk menemukan informasi sendiri dan menyelesaikan permasalahannya sendiri untuk memberikan pembelajaran yang lebih menarik dan membuat siswa merasa diikutsertakan dalam proses tersebut. Karena siswa harus mempunyai ikatan yang luas atau bebas, maka pembelajaran inkuiri sangat penting bagi mereka. Melalui metode pembelajaran ini, mereka akan memperoleh ide-ide yang baik dan praktis, mengembangkan kohesi kelompok, dan menjalin persahabatan dengan orang lain dari kelompok sosial yang berbeda. Metode yang digunakan adalah prosedur kualitatif yang meliputi pengumpulan data deskriptif dan analitis. Hasil dari penelitian ini yaitu pendekatan pembelajaran berbasis inkuiri ini dapat mendorong anak untuk berpikir lebih kritis. Kebaruan dari penelitian ini yaitu bahwa siswa dapat berpikir mandiri dan memanfaatkan sepenuhnya kemampuan kognitifnya dengan menggunakan teknik pembelajaran inkuiri. Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran inkuiri sangat bermanfaat bagi siswa karena memberikan kesempatan kepada mereka untuk berdebat dan mengembangkan keterampilan pemecahan masalah.

**Kata Kunci:** Pembelajaran Inkuiri, akidah akhlak

### Pendahuluan

Kemampuan siswa untuk berhasil dalam usaha akademik mereka tergantung pada berbagai proses, termasuk proses belajar, proses perilaku, dan proses hidup. Ulama ternama, juga para Nabi dan Rasul, semuanya memiliki perjalanan panjang menuju dan melalui cinta Allah SWT. Melalui proses belajar, manusia menjadi lebih baik dari sebelumnya. Belajar adalah proses usaha untuk memperoleh perubahan baru sebagai hasil pengalaman seseorang berinteraksi dengan lingkungan, perubahan kepribadian manusia, dan manifestasi dari perubahan tersebut berupa peningkatan kualitas dan kuantitas perilaku, seperti peningkatan kemampuan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan orang miskin, dan kemampuan lainnya.

Seorang pendidik perlu menggunakan taktik atau teknik pembelajaran di dalam kelas. Seorang pendidik sangat membutuhkan metode pembelajaran karena merupakan salah satu tanggung jawabnya adalah membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan tidak monoton. Pendidik akan mengupayakan banyak hal untuk dapat menciptakan suasana belajar yang efektif dan efisien dengan menggunakan audio visual, video visual dan lainnya <sup>1</sup>.

Peningkatan sumber daya manusia dan pendidikan generasi muda bangsa merupakan tujuan strategis yang sangat penting <sup>2</sup>. Untuk mengubah perilaku, pengetahuan, dan kemampuan siswa menjadi lebih baik, diperlukan rencana yang matang agar menjadi metode untuk menciptakan pintu di otak mereka bahwa pengetahuan yang diterima memiliki tujuan dan relevan untuk kelangsungan hidup <sup>3</sup>.

Salah satu masalah utama pembelajaran di pendidikan formal adalah proses pembelajaran yang buruk, yang menyebabkan rendahnya keterlibatan siswa. Misalnya, pembelajaran yang membosankan yang terlalu banyak bercerita membuat siswa bosan sehingga menjadi lamban berpikir dan belajar. Siswa kurang termotivasi untuk belajar dan melatih kreativitas dan berpikir kritis di dalam kelas. Di dalam kelas, siswa dipaksa untuk menghafal pengetahuan tanpa diberi petunjuk bagaimana memahaminya atau menerapkannya pada situasi dunia nyata.

Pada tahap belajar mengajar, guru hanya menyuruh siswa untuk menulis, menghafal, dan menguasai materi pelajaran; proses berpikir analitis, kritis, dan sistematis tidak diperhatikan <sup>4</sup>. Diyakini bahwa siswa dapat mengembangkan kreativitas serta kemampuan dan potensi mereka dengan menggunakan proses pembelajaran untuk menumbuhkan pemikiran analitis, kritis, dan sistematis. Proses pertumbuhan siswa seringkali berangkat dari benda-benda konkrit. Siswa memahami bahwa apa yang mereka pelajari akan relevan, praktis dan terintegrasi. Pembelajaran merupakan proses yang dinamis dan terfokus pada tujuan pembelajaran.

Masalahnya adalah bahwa siswa kurang memiliki pemahaman dasar tentang topik dan keterampilan. Karena cara berpikir dan penciptaan kegiatan pembelajaran, penguasaan konseptual dan teknis masih kurang memadai. Selain memimpin, mengajar, dan melaksanakan implementasi kurikulum, guru memiliki tugas yang menantang. Kesuksesan peserta tergantung pada kemampuan mereka untuk belajar, bukan hanya kehadiran mereka di kelas. Oleh karena itu, agar proses belajar mengajar dapat mencapai tujuan pembelajaran, guru harus cerdas. Oleh karena itu, sangat penting untuk menerapkan strategi pembelajaran yang baik. Kemampuan kreatif dan analitis siswa dikembangkan dengan menggunakan metode ilmiah. Pendekatan dimungkinkan dengan menggunakan teknik pembelajaran yang tepat.

Peneliti mencari informasi tentang konsep praktik pembelajaran inkuiri di kelas tempat pembelajaran berlangsung dalam penelitian ini. Seorang guru dapat memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran mereka dengan menggunakan teknik pembelajaran

---

<sup>1</sup> Yatim Riyanto, 'Paradigma Baru Pembelajaran', *Pendidikan*, 2012.

<sup>2</sup> Syaiful Islam Risqiyanto hasan Hamdani, 'Inovasi Strategi Pembelajaran Inkuiri Dalam Pembelajaran', *Palapa: Jurnal Studi Keislaman Dan Ilmu Pendidikan*, 7, No (2019).

<sup>3</sup> Lili Mulyani, 'Analisis Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Inquiry & Discovery Di TK Islam Semesta Khatulistiwa Pontian', *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, Vol.5, No. (2016).

<sup>4</sup> Dukha Yunitasari Deni Siregar, 'Penerapan Pembelajaran Inkuiri Dalam Peningkatan Kreativitas Belajar IPS Pada Siswa Kelas V MI NW Kelayu Jorong', *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vo.13, No. (2018).

inkuiri. Menurut Kunandar, strategi inkuiri adalah suatu jenis kegiatan pembelajaran di mana instruktur menginspirasi siswa untuk secara aktif mencari ide dan prinsip mereka sendiri. Instruktur mendorong siswa untuk melakukan eksperimen atau kegiatan mereka sendiri yang memungkinkan mereka menemukan fakta sendiri.

Strategi pembelajaran inkuiri, menurut Wina, terdiri atas sejumlah kegiatan pendidikan yang menekankan penggunaan berpikir kritis dan pemecahan masalah secara mandiri. Model strategi pembelajaran inkuiri meliputi pendefinisian masalah dengan mengembangkan hipotesis, merencanakan eksperimen atau eksperimen, mengumpulkan data fakta, dan menarik kesimpulan dari masalah tersebut, seperti halnya siswa diinstruksikan oleh pendidik untuk mengungkapkan apa yang dialaminya sebagai jawaban atas pertanyaan dari pendidik.

### Metode

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Adapun proses pengambilan datanya melalui observasi wawancara dan dokumentasi. Pada tahap observasi, peneliti melihat bahwa guru harus mencatat setiap siswa yang menggunakan bahasa yang belum pernah didengar sebelumnya namun bermakna untuk pengumpulan data kuantitatif penelitian ini, yang kemudian akan diolah menjadi interpretasi kualitatif untuk menentukan seberapa besar keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar di kelas.<sup>5</sup> Adapun analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif yang meliputi pengumpulan data, analisis data dan verifikasi data.

### Hasil dan Pembahasan

Penggunaan teknik pembelajaran inkuiri dapat membantu siswa menjadi lebih mahir dalam menemukan solusi untuk kesulitan. Kemampuan untuk selalu berasumsi akan diajarkan kepada siswa. Siswa yang diajar dan belajar dengan menggunakan metode berbasis inkuiri cenderung lebih termotivasi untuk belajar dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis.

Bagi siswa, berpikir kritis sangat membantu. Siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan daya tangkap mereka melalui berpikir kritis, yang juga menginspirasi mereka untuk merasa nyaman dalam mengekspresikan pemikiran mereka. Dengan demikian, melalui teknik inkuiri, siswa akan memiliki kesempatan untuk berdebat dan menerima pendapat dan pemecahan masalah secara mandiri.

Proses belajar mengajar dengan metodologi berbasis inkuiri ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan sebuah fakta tanpa campur tangan guru. Melalui proses belajar mengajar yang menggunakan pendekatan inkuiri, guru dapat mengetahui seluruh kemampuan siswa dengan cara yang terbaik. Hal ini akan memungkinkan siswa untuk memecahkan dan mengevaluasi suatu masalah sendiri dengan penuh semangat dan tanpa rasa takut melakukan kesalahan. Di sekolah dasar (SD), seorang guru bekerja untuk menjaga semua murid dalam proses belajar mengajar sambil menjaga ketertiban<sup>6</sup>.

Proses belajar mengajar, khususnya dalam pembelajaran inkuiri, merupakan kegiatan yang berperan aktif dalam diri siswa yang prosesnya dilakukan secara berkelompok dan berkolaborasi.

<sup>5</sup> Paulina Panenn, 'Pembelajaran Orang Dewasa', *Pendidikan*, 2005.

<sup>6</sup> Trianto Ibnu Badar Al-Tabani, 'Mendesain Pembelajaran Inovatif, Progresif Dan Kontekstual', *Penelitian*, 2015.

Dalam proses pembelajaran inkuiri, pertanyaan-pertanyaan dapat dijawab secara aktif dalam kelompok bersama dengan penelitian dan pemeriksaan kemungkinan jawaban <sup>7</sup>.

Ketika siswa diizinkan untuk berpikir kritis tentang apa yang mereka lihat dan apa yang mereka selidiki secara mandiri di bawah arahan guru, proses pembelajaran akan terlihat efektif. Menurut analisis gagasan yang dikemukakan oleh <sup>8</sup>, pengembangan kapasitas untuk mengatasi masalah tematik siswa dicapai melalui penggunaan proses belajar mengajar berbasis inkuiri, yang menghasilkan pembelajaran yang lebih baik dan kapasitas untuk mengatasi masalah tematik siswa untuk mencapai pembelajaran secara profesional <sup>9</sup>.

Ide utama di balik pembelajaran inkuiri adalah bahwa siswa diberikan masalah yang tidak pasti, kabur (tidak jelas), atau kejadian yang kompleks (kejadian yang tidak sesuai) setelah mereka melakukan penyelidikan. Siswa dapat dibimbing atau diinstruksikan untuk mempertanyakan asumsi mereka, dan siswa memiliki keahlian untuk melakukannya. Selain itu, kerja kelompok membuat proses pembelajaran inkuiri menjadi lebih bermanfaat dan efektif. Menurut Siatava, siswa dilatih untuk selalu berasumsi dalam tahap pembelajaran, yang meningkatkan keterampilan mereka dalam menemukan solusi untuk kesulitan <sup>10</sup>.

Siswa dapat menjadi lebih terlibat dan pemikir kritis melalui penggunaan pendekatan inkuiri dalam pengajaran dan pembelajaran. Pendekatan ini juga mendorong siswa untuk menyuarakan pemikiran mereka dengan percaya diri. Pendekatan inkuiri dalam pengajaran dan pembelajaran dapat mendorong siswa untuk berpikir kritis, mendorong mereka untuk menggunakan ide-ide mereka, dan menginspirasi mereka untuk merasa nyaman dalam mengekspresikan pendapat mereka.

Dengan metode ini, pembelajaran akan terus berkembang karena siswa tidak hanya memahami penjelasan dari guru. Oleh karena itu, ketika menggunakan metode inkuiri, anak-anak sekolah dasar dilatih untuk menjadi pemecah masalah yang mandiri dan memiliki pendapat. Hal ini dikarenakan respon yang diberikan oleh siswa berupa sesuatu yang dipertanyakan pada tahap pembelajaran.

Proses pembelajaran yang serius adalah proses yang mendorong siswa untuk menguasai apa yang mereka pelajari. Ketika siswa mempelajari sesuatu dengan baik, hal ini menandakan bahwa mereka telah menguasai kegiatan proses pembelajaran. Dengan melakukan hal ini, siswa dapat mengasah pemikiran mereka, khususnya untuk memahami esensi dari suatu mata pelajaran. Hal pertama yang dilakukan siswa adalah menganalisis suatu permasalahan yang terdapat dalam lingkungan faktual (nyata), kemudian mencari solusi dari permasalahan tersebut untuk memahami esensi dari suatu materi.

Dengan mengikuti proses belajar mengajar dengan serius, siswa diharapkan dapat berpartisipasi aktif dalam setiap tahap proses, tidak hanya aspek psikologis, yang juga memiliki dampak signifikan pada perkembangan fisik siswa. Biasanya, hal ini akan membuat siswa merasa lebih nyaman, yang akan meningkatkan hasil belajar mereka.

Memberi siswa kesempatan untuk berkolaborasi dalam berbagai kegiatan pembelajaran akan membuat pembelajaran lebih bermanfaat dan memungkinkan mereka untuk bekerja pada

---

<sup>7</sup> Sanjaya Wina, 'Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan', *Pendidikan*, 2009.

<sup>8</sup> Syaiful Sagala, 'Konsep Dan Makna Pembelajaran', *Pendidikan*, 2010.

<sup>9</sup> Sagala.

<sup>10</sup> Putra R Siatava, 'Desain Belajar Mengajar Kreatif Berbasis Sains', *Pendidikan*, 2013.

isu-isu yang berkaitan dengan lingkungan sekolah. Menurut Rusman, kegiatan belajar mengajar yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih mempelajari informasi baru secara mandiri atau melaksanakan tugas-tugasnya sendiri<sup>11</sup>. Kerja sama dengan siswa yang memungkinkan mereka untuk menguasai serta memahami selama proses belajar mengajar<sup>12</sup>.

Dengan berpartisipasi dalam dialog siswa menggunakan pengetahuan kolektif, kebijaksanaan, dan sikap positif mereka dengan bekerja sama. Hasil penelitian yang dilakukan menurut Setiasih terkait dengan peningkatan nilai siswa dengan memanfaatkan model inkuiri dalam proses belajar mengajar<sup>13</sup>. Hal yang sangat baik bagi siswa adalah bahan ajar dan hasil belajar ketika menggunakan metode inkuiri<sup>14</sup>.

Pengajaran dan pembelajaran terjadi pada tahap-tahap tertentu dalam pembelajaran inkuiri, termasuk:

1. Selama orientasi, guru dengan hati-hati mengumpulkan siswa untuk kegiatan belajar kelompok yang berlangsung di dalam kelas<sup>15</sup>. Guru sekarang mendiskusikan langkah-langkah yang harus dilakukan untuk menyelesaikan pembelajaran inkuiri ini<sup>16</sup>. Misalnya, "Hari ini, kita akan mempelajari Akidah Akhlak yang menyerukan:
  - a. Diperlukan ringkasan dari "akhlak kepada Allah"
  - b. Setelah itu, buatlah resume di atas kertas.
  - c. Hasil resume setiap kelompok kemudian akan dipresentasikan di depan kelas.
  - d. Setelah presentasi resume, guru akan menilai setiap kelompok. Kelompok teratas akan mendapatkan nilai A, diikuti oleh kelompok yang mendapat nilai 80 hingga 85 dan 70 hingga 75. Penilaian berdasarkan pada seberapa rinci resume masing-masing kelompok.
  - e. Pengajar perlu menyimpulkan pelajaran untuk hari ini.
2. Siswa diminta untuk mengerjakan soal yang memiliki lebih dari satu kemungkinan penyelesaian<sup>17</sup> misalnya, guru dapat menyiapkan sejumlah pertanyaan berbentuk teka-teki, yang kemudian diurai oleh siswa<sup>18</sup>. Misalnya, "Tuliskan resume dari judul Akhlak Kepada Allah) dan berikan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari dalam waktu 10 menit."
3. Penyelesaian: Setelah guru menyajikan masalah, siswa akan mengajukan jawaban yang masih kurang tepat hingga masalah tersebut membutuhkan fakta, di mana setiap kelompok akan mempresentasikan gilirannya di depan kelas<sup>19</sup>. Dengan menggunakan kelompok 1 sebagai contoh, guru dapat mengatakan, "Semua kelompok yang sudah selesai diskusi, membawa hasil resume ke depan kelas untuk mempresentasikan hasilnya"
4. Pengumpulan informasi, pengembangan siswa, pemecahan masalah, dan peninjauan

<sup>11</sup> Dkk Rusman, 'Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi', *Pendidikan*, 2011.

<sup>12</sup> Hamalik Oemar, 'Proses Belajar Mengajar', *Pendidikan*, 2011.

<sup>13</sup> Dkk Setiasih, Shanty Della, 'Penggunaan Model Inkuiri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa', *Pendidikan*, 2016.

<sup>14</sup> Setiasih, Shanty Della.

<sup>15</sup> Sugiono, 'Metode Penelitian Pendidikan', *Pendidikan*, 2010.

<sup>16</sup> Alim Muhammad, 'Pendidikan Agama Islam', *Pendidikan*, 2011.

<sup>17</sup> Ridwan Abdullah Sani, 'Inovasi Pembelajaran', *Pendidikan*, 2013.

<sup>18</sup> Margono, 'Metodologi Penelitian Pendidikan', *Pendidikan*, 2010.

<sup>19</sup> Herlina, 'Implementasi Strategi Pembelajaran Inkuiri Pada Pembelajaran Fikih', *Pendidikan*, 2019.

kembali informasi terkait solusi<sup>20</sup>. Contoh: "Prinsip memberikan resume kepada mereka yang presentasi.

5. Menghitung masukan untuk memastikan bahwa masalah yang digunakan siswa sesuai dengan kenyataan untuk mendapatkan jawaban dari pertanyaan yang diajukan<sup>21</sup>. Kelompok yang memberikan jawaban terbaik akan mendapatkan nilai tambahan dari guru ketika guru bertanya tentang manfaat Akhlak kepada Allah
6. Tahap rangkuman inti adalah tahap di mana siswa harus menyelesaikan dan mengumpulkan jawaban berdasarkan masalah untuk melanjutkan ke tahap uji kemampuan<sup>22</sup>. Contoh: "Guru meminta seorang siswa untuk menyimpulkan pelajaran hari ini."

Tahapan pembelajaran yang disebutkan di atas dapat dilihat dengan jelas, khususnya tahapan pembelajaran inkuiri yang sangat meningkat sudut pandang masing-masing siswa. Oleh karena itu, pendidik dapat lebih mengarahkan kompetensi siswa ke arah pengetahuan dengan menggunakan tahap proses belajar mengajar inkuiri. Sebuah argumen diberikan tahap pengarahannya pada tahap mengatasi masalah, mengkomunikasikan tujuan solusi, menyampaikan temuan, dan mengumpulkan dampak yang sering muncul dan dikerjakan sebelumnya<sup>23</sup>. Hal ini dilakukan untuk mengetahui calon pendengar. Pada titik ini, penting untuk sering menggunakan fase pengajaran dan pembelajaran berbasis inkuiri untuk menunjukkan kepada anak-anak bagaimana membentuk pola pikir yang positif. Ketika siswa sampai pada proses pembelajaran, guru juga dapat membantu siswa agar berhasil dengan mengatasi berbagai masalah. Mengundang peserta dan memberikan bimbingan yang tepat adalah hal yang cukup penting.

Tugas guru pada setiap langkah harus dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan pemecahan masalah mereka. Guru harus dapat membuat siswa terlibat dalam belajar, mengajukan pertanyaan, dan membentuk kelompok selama fase pengenalan. Guru harus dapat mendorong siswa untuk memperhatikan dengan memberikan gambaran umum, menunjukkan dan menjelaskan gambar, dan meminta siswa untuk melakukannya.

Pendekatan inkuiri pada dasarnya menggunakan pendekatan konstruktivis dalam pelaksanaan pembelajaran, yang berarti bahwa pembelajaran bersifat generatif dan setiap siswa adalah subjek pembelajaran. Siswa diberi kebebasan untuk menciptakan makna dan pemahaman baru berdasarkan hubungan antara fenomena, ide, atau informasi baru yang sedang dipelajari dengan apa yang sudah dimiliki atau diketahui. Siswa membawa pemahaman dan pengetahuan sebelumnya ke dalam proses pembelajaran, yang harus ditambahkan, disesuaikan, diperbarui, direvisi, dan diubah oleh materi baru yang dipelajari selama proses pembelajaran. Pengetahuan baru yang diperoleh selama proses pembelajaran. Karena hubungan yang erat antara reaksi dan aktivitas dalam lingkungan yang terbuka dan komunikatif, proses pembelajaran tidak dapat dipisahkan dari aktivitas dan interaksi.

Ilmu pengetahuan tidak dapat berdiri sendiri tanpa adanya aktivitas yang melaluinya

---

<sup>20</sup> Paul Enggen dan Donald Kauchak A.Jacobden, 'Metode-Metode Pengajaran Meningkatkan Belajar Siswa', *Pendidikan*, 2009.

<sup>21</sup> Lestari Dini, 'Pendekatan Inquiry Based Learning', *Pendidikan*, 2013.

<sup>22</sup> Abdul Majid, 'Strategi Pembelajaran', *Pendidikan*, 2013.

<sup>23</sup> Scholaria, 'Pembelajaran Inkuiri', *Pendidikan*, 2016.

pengetahuan dikonstruksi dengan baik dan di mana makna diproduksi, serta latar budaya di mana pengetahuan diterapkan dan disebarluaskan. Siswa akan mengalami kesulitan selama pembelajaran dengan menggunakan metode berbasis inkuiri ini, yang dapat membantu mereka untuk lebih memahami topik yang disajikan dalam kegiatan. Siswa akan dihadapkan pada suatu masalah selama proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan inkuiri ini, yang dapat membantu mereka memperoleh pengetahuan tentang konsep-konsep mata pelajaran selama kegiatan proses pembelajaran yang berkesinambungan.

Masuk akal bahwa mendorong keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran secara otomatis akan meningkatkan pemahaman terhadap proses belajar mengajar, yang mengarah pada solusi yang tidak diragukan lagi akan memajukan hasil dari kemampuan berpikir siswa secara maksimal. Meskipun tidak banyak bukti berdasarkan jumlah eksperimen yang memiliki dampak, namun untuk mendukung semangat seperti kata-kata yang sering digunakan (ucapan, percakapan, atau karakter), para pendidik dapat mengumpulkan dan menarik dari bukti-bukti seperti peristiwa dan kata-kata yang sering digunakan sehari-hari (ucapan, percakapan, pernyataan). Tahapan partisipasi siswa dalam mengikuti pengajaran dan pembelajaran dipertimbangkan ketika bukti yang disertakan dinilai secara induktif dan kualitatif. Tahap refleksi terhadap sumber dan pedoman pembelajaran yang ditawarkan diantisipasi untuk maju bersama dengan tahap keterlibatan dalam proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar dengan metode inkuiri harus dimulai oleh pendidik dengan mempersiapkan proses belajar mengajar; menyediakan media belajar mengajar; dan melakukan kegiatan belajar mengajar semaksimal mungkin. Sebagai hasilnya, guru berperan sebagai instrumen utama untuk mempraktikkan pembelajaran dan dapat menentukan apakah pembelajaran yang sebelumnya direncanakan dengan pendekatan inkuiri berhasil atau tidak.

Karena strategi pembelajaran inkuiri lebih menekankan pada siswa yang lebih banyak terlibat dan pendidik hanya sebagai fasilitator, strategi ini dapat menstimulasi pemikiran siswa karena memberikan mereka kebebasan untuk terlibat dalam pemikiran kritis, mengembangkan kemampuan mereka untuk berdebat secara persuasif dari sudut pandang mereka sendiri, melatih asumsi mereka, dan mengembangkan kemampuan mereka untuk memecahkan masalah secara mandiri. Karena siswa memiliki kebebasan untuk berpikir, membuat asumsi, mengidentifikasi solusi, dan terlibat dalam perdebatan, teknik inkuiri ini dapat memicu minat mereka dalam belajar.

Peserta dalam teknik pembelajaran inkuiri dapat memamerkan kemampuan mereka dan mengajarkan siswa untuk lebih mandiri. Bagi peserta didik, hal ini menjadi menarik. Peserta didik dapat menunjukkan kreativitas mereka dalam berpikir dan praktik dalam pembelajaran daripada hanya menjadi penonton yang hanya diam dan mendengarkan<sup>24</sup>.

Tidak ada ruang bagi mereka untuk memainkan permainan yang berbeda saat mereka belajar secara aktif dibandingkan ketika mereka hanya mendengarkan guru. Mereka dapat menggunakan ruang tersebut untuk mengobrol, bermain, berimajinasi, dan melakukan hal-hal lain. Minat belajar siswa dapat menurun sebagai akibatnya. Namun, siswa akan merespon dengan lebih baik jika didorong untuk mengambil inisiatif dan mencari solusi atas kesulitan yang ada. Para siswa kemudian akan sibuk melihat, merenungkan, membuat asumsi, dan berdebat.

Kurikulum 2013 (K13) merupakan kurikulum baru di Indonesia. K13 merupakan

---

<sup>24</sup> Mulyaningsih, 'Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan', *Pendidikan*, 2012.

penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya yaitu Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Sebagaimana yang tertuang pada Lampiran IV Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum, dalam K13, pembelajaran dipandang sebagai proses pendidikan yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi mereka menjadi kemampuan yang semakin lama semakin meningkat.

bidang pengetahuan dan keterampilan saja, tetapi juga memiliki sikap spiritual dan sikap sosial yang baik. Selain menerapkan penilaian yang seimbang antara nilai sikap, pengetahuan, dan keterampilan, K13 juga menggunakan pendekatan Saintifik dalam pembelajaran. Pendekatan Saintifik merupakan pembelajaran yang menggunakan tahapan 5M yaitu Mengamati, Menanya, Mengumpulkan informasi (melakukan percobaan), Mengolah informasi (melakukan penalaran/mengasosiasi), dan Mengkomunikasikan hasil.

Berdasarkan Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses, model pembelajaran yang diutamakan dalam implementasi Kurikulum 2013 adalah model pembelajaran Inkuiri (Inquiry Based Learning), model pembelajaran Discovery (Discovery Learning), model pembelajaran berbasis proyek (Project Based Learning), dan model pembelajaran berbasis permasalahan (Problem Based Learning).

Untuk menentukan model pembelajaran yang akan dilaksanakan dapat mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut:

1. Kesesuaian model pembelajaran dengan kompetensi sikap pada KI-1 dan KI-2 serta kompetensi pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan KD-3 dan/atau KD-4.
2. Kesesuaian model pembelajaran dengan karakteristik KD-1 (jika ada) dan KD-2 yang dapat mengembangkan kompetensi sikap, dan kesesuaian materi pembelajaran dengan tuntutan KD-3 dan KD-4 untuk mengembangkan kompetensi pengetahuan dan keterampilan.

Penggunaan pendekatan saintifik yang mengembangkan pengalaman belajar peserta didik melalui kegiatan mengamati (observing), menanya (questioning), mencoba/mengumpulkan informasi (experimenting/collecting information), mengasosiasi/menalar (associating), dan mengomunikasikan (communicating).

## Kesimpulan

Ketika menggunakan metode inkuiri untuk mempelajari akidah dan Akhlak, seorang guru harus menetapkan sub-judul, membagi kelas menjadi beberapa kelompok, dan memberi siswa beberapa panduan, seperti membiarkan mereka memikirkan apa pun yang berhubungan dengan judul dan penjelasan tanpa diminta. Dengan cara ini, wawasan siswa akan berkembang seiring berjalannya waktu.

Dengan mempertimbangkan penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa sejumlah mata pelajaran umum lainnya serta mata pelajaran Akidah Akhlak sering diselidiki dengan menggunakan metode ini. Karena adanya rumus-rumus baru yang ditemukan di bidang matematika, disiplin ilmu lain yang lebih luas sekarang akan diajarkan secara berbeda agar lebih mudah dipahami dan lebih mudah diingat. lebih mudah dipahami. Patokan atau yang mendominasi pada siswa adalah batu yang digunakan dalam pendekatan inkuiri, artinya siswa dengan kelompoknya akan memecahkan suatu masalah.



Dari hasil penelitian mengenai penerapan strategi inkuiri dalam proses belajar mengajar dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran inkuiri harus dilakukan oleh guru dan siswa, di mana guru memiliki peran penting dalam perkembangan siswa. Pertama, guru harus mengetahui mata pelajaran yang akan dibahas selama proses belajar mengajar. Selanjutnya, pengajar harus memberikan instruksi kepada siswa dengan cara yang dapat membantu mereka memahami apa yang ingin disampaikan oleh pengajar. Untuk mencegah siswa mencampuri proses pembelajaran, pengajar harus memantau kinerja setiap siswa secara teratur. Selain itu, pengajar harus memberikan kesempatan kepada murid untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis mereka dan tidak membentak mereka ketika mereka mengajukan pertanyaan yang tidak ada hubungannya dengan pembelajaran.

### Daftar Pustaka

- A.Jacobden, Paul Enggen dan Donald Kauchak, 'Metode-Metode Pengajaran Meningkatkan Belajar Siswa', *Pendidikan*, 2009
- Al-Tabani, Trianto Ibnu Badar, 'Mendesain Pembelajaran Inovatif, Progresif Dan Kontekstual', *Penelitian*, 2015
- Deni Siregar, Dukha Yunitasari, 'Penerapan Pembelajaran Inkuiri Dalam Peningkatan Kreativitas Belajar IPS Pada Siswa Kelas V MI NW Kelayu Jorong', *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vo.13, No. (2018)
- Dini, Lestari, 'Pendekatan Inquiry Based Learning', *Pendidikan*, 2013
- Herlina, 'Implementasi Strategi Pembelajaran Inkuiri Pada Pembelajaran Fikih', *Pendidikan*, 2019
- Majid, Abdul, 'Strategi Pembelajaran', *Pendidikan*, 2013
- Margono, 'Metodologi Penelitian Pendidikan', *Pendidikan*, 2010
- Muhammad, Alim, 'Pendidikan Agama Islam', *Pendidikan*, 2011
- Mulyani, Lili, 'Analisis Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Inquiry & Discovery Di TK Islam Semester Khatulistiwa Pontian', *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, Vol.5, No. (2016)
- Mulyaningsih, 'Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan', *Pendidikan*, 2012
- Oemar, Hamalik, 'Proses Belajar Mengajar', *Pendidikan*, 2011
- Panenn, Paulina, 'Pembelajaran Orang Dewasa', *Pendidikan*, 2005
- Risqiyanto hasan Hamdani, Syaiful Islam, 'Inovasi Strategi Pembelajaran Inkuiri Dalam Pembelajaran', *Palapa: Jurnal Studi Keislaman Dan Ilmu Pendidikan*, 7, No (2019)
- Riyanto, Yatim, 'Paradigma Baru Pembelajaran', *Pendidikan*, 2012
- Rusman, Dkk, 'Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi', *Pendidikan*, 2011
- Sagala, Syaiful, 'Konsep Dan Makna Pembelajaran', *Pendidikan*, 2010
- Sani, Ridwan Abdullah, 'Inovasi Pembelajaran', *Pendidikan*, 2013

Scholaria, 'Pembelajaran Inkuiri', *Pendidikan*, 2016

Setiasih, Shanty Della, Dkk, 'Penggunaan Model Inkuiri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa', *Pendidikan*, 2016

Sitiatava, Putra R, 'Desain Belajar Mengajar Kreatif Berbasis Sains', *Pendidikan*, 2013

Sugiono, 'Metode Penelitian Pendidikan', *Pendidikan*, 2010

Wina, Sanjaya, 'Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan', *Pendidikan*, 2009